



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2024 Page 7011-7021

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Peran Bakesbangpol Dalam Pembinaan Kegiatan Paskibraka Di Kabupaten Sidoarjo

Elly Nur Khayati<sup>1✉</sup>, Ananta Prathama<sup>2</sup>

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Email: [ellynurkhayati98@gmail.com](mailto:ellynurkhayati98@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini mengkaji peran Bakesbangpol dalam pembinaan kegiatan Paskibraka di Kabupaten Sidoarjo, mencakup proses seleksi, pelatihan, tantangan, serta upaya peningkatan efektivitas program. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian meliputi perwakilan Bakesbangpol, tim pelatih, serta anggota Paskibraka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bakesbangpol berperan strategis dalam mengorganisasi seleksi dan pelatihan anggota Paskibraka melalui pendekatan komprehensif, meliputi pembinaan fisik, mental, dan ideologi. Namun, berbagai tantangan seperti keterbatasan sumber daya manusia, masalah logistik, kesehatan peserta, dan adaptasi terhadap perkembangan zaman memengaruhi pelaksanaan program. Untuk mengatasi tantangan ini, Bakesbangpol melakukan evaluasi berkala, memperluas kerja sama dengan berbagai pihak, menerapkan teknologi informasi, dan menginovasi metode pembelajaran. Langkah-langkah ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembinaan dan menghasilkan anggota Paskibraka yang tidak hanya terampil secara teknis tetapi juga berkarakter dan siap menjadi pemimpin masa depan.

Kata Kunci: *Bakesbangpol, Paskibraka, Pelatih*

Abstract

This research examines the role of Bakesbangpol in fostering Paskibraka activities in Sidoarjo Regency, including the selection process, training, challenges, and efforts to increase program effectiveness. This research uses a qualitative approach with data collection techniques in the form of interviews, observation, and documentation. Research informants included representatives of Bakesbangpol, the coaching team, and Paskibraka members. The results showed that Bakesbangpol plays a strategic role in organizing the selection and training of Paskibraka members through a comprehensive approach, including physical, mental, and ideological coaching. However, various challenges such as limited human resources, logistical issues, participants' health, and adaptation to the times affect the implementation of the program. To overcome these challenges, Bakesbangpol conducts periodic evaluations, expands cooperation with various parties, applies information technology, and innovates learning methods. These steps are expected to improve the quality of coaching and produce Paskibraka members who are not only technically skilled but also have character and are ready to become future leaders.

Keyword: *Bakesbangpol, Coaching, Paskibraka*

## PENDAHULUAN

Pembinaan Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (Paskibraka) di Kabupaten Sidoarjo merupakan aspek penting dalam upaya membentuk karakter dan jiwa nasionalisme di kalangan generasi muda. Paskibraka, yang didirikan pada tahun 1946, memiliki tugas utama untuk mengibarkan dan menurunkan Bendera Pusaka negara dalam upacara peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia. Kegiatan ini tidak hanya sekadar simbolis, tetapi juga merupakan manifestasi dari nilai-nilai kebangsaan yang harus ditanamkan kepada generasi penerus. Anggota Paskibraka terdiri dari pelajar SMA/ sederajat yang dipilih melalui proses seleksi yang ketat, dengan tujuan untuk mencetak generasi muda yang berkarakter, disiplin, dan memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi (Badan Pembinaan Ideologi Pancasila Republik Indonesia, 2024).

Sebagai lembaga pemerintah yang bertanggung jawab dalam pembinaan ideologi Pancasila dan penguatan nilai-nilai kebangsaan, Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Bakesbangpol) memiliki peran strategis dalam mengorganisir dan melaksanakan kegiatan Paskibraka. Menurut Peraturan Presiden Nomor 51 Tahun 2022, pembentukan Paskibraka tidak hanya bertujuan untuk pengibaran bendera, tetapi juga sebagai program pengkaderan calon pemimpin bangsa (Badan Pembinaan Ideologi Pancasila Republik Indonesia, 2024). Dalam konteks ini, Bakesbangpol berfungsi untuk memastikan bahwa setiap anggota Paskibraka mendapatkan pendidikan dan pelatihan yang sesuai, sehingga dapat menjadi pemimpin masa depan yang berkarakter Pancasila.

Dalam periode 2022 hingga 2024, Bakesbangpol telah melaksanakan berbagai kegiatan seleksi untuk Paskibraka di Kabupaten Sidoarjo. Tabel berikut menunjukkan jumlah peserta seleksi dari tahun ke tahun:

*Tabel 1 Jumlah Peserta Seleksi Paskibraka pada Setiap Tahapan*

Tahun	Tahapan Seleksi	Jumlah Pendaftar	Jumlah Pendaftar Lolos
2022	Pemeriksaan administrasi	520	520
	Tes tinggi dan berat badan	520	78
2023	Administrasi dan kesehatan	850	550
	Pancasila dan wawasan kebangsaan	550	302
	Intelegensia umum	302	302
	Parade	360	144
	PBB	144	78
2024	Administrasi	955	621
	Pancasila dan wawasan kebangsaan	621	559
	Intelegensia umum	559	556
	Kesehatan	556	303
	Parade dan PBB	303	126
	Kesamaptaan dan kepribadian	126	78
	PBB	144	78

*Sumber: Laporan Seleksi Bakesbangpol Kabupaten Sidoarjo (2024)*

Data di atas menunjukkan adanya antusiasme yang tinggi dari generasi muda untuk terlibat dalam kegiatan ini. Pada tahun 2022, seleksi Paskibraka masih dilakukan secara manual. Proses seleksi dimulai dengan 520 pendaftar, dan setelah serangkaian tes selama tiga hari, terpilih 78 siswa, terdiri atas 29 putri dan 49 putra. Seleksi dilakukan di lokasi dengan membawa berkas persyaratan. Peserta menjalani pemeriksaan tinggi badan dan berat badan, di mana mereka yang tidak memenuhi syarat langsung dinyatakan gugur dan tidak dapat melanjutkan ke tahap berikutnya. Tes parade tidak dilakukan pada seleksi manual ini.

Pada tahun 2023, seleksi mulai menggunakan sistem berbasis web melalui BPIP, yang menjadikan proses lebih terstruktur dan ketat. Sebanyak 850 pendaftar mengikuti seleksi administrasi dan kesehatan, menghasilkan 550 peserta yang lolos. Seleksi berlanjut ke tahap Pancasila dan wawasan kebangsaan dengan 360 pendaftar, di mana 302 dinyatakan

lolos. Tahap berikutnya adalah tes intelegensia umum dengan 315 pendaftar, menghasilkan 302 peserta yang lolos. Seleksi parade diikuti oleh 550 peserta, dan 360 di antaranya lolos ke tahap berikutnya. Setelah melalui seleksi PBB, hanya 144 peserta yang lolos, yang kemudian menjalani seleksi kepribadian dan kesamaptaan. Hasil akhir menetapkan 78 siswa terbaik, terdiri dari 29 putri dan 49 putra (Bakesbangpol Kabupaten Sidoarjo, 2023).

Pada tahun 2024, sistem berbasis web tetap digunakan dengan jumlah pendaftar meningkat menjadi 955 orang. Seleksi administrasi menghasilkan 621 peserta lolos, yang kemudian mengikuti tahap Pancasila dan wawasan kebangsaan, menyisakan 559 peserta. Tahap intelegensia umum menghasilkan 556 peserta lolos, yang selanjutnya mengikuti seleksi kesehatan, menyisakan 303 peserta. Seleksi parade dan PBB mengurangi jumlah peserta menjadi 126 orang, yang kemudian mengikuti tahap kesamaptaan dan kepribadian. Dari proses panjang ini, terpilih 78 siswa terbaik, terdiri atas 29 putri dan 49 putra. Dengan penggunaan sistem berbasis web, seleksi Paskibraka menjadi lebih ketat dan terstruktur, sekaligus menarik lebih banyak pendaftar setiap tahunnya. Hal ini mencerminkan peningkatan kualitas proses seleksi untuk mendapatkan anggota Paskibraka terbaik (Bakesbangpol Kabupaten Sidoarjo, 2024).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seperti Paskibraka memiliki dampak positif dalam membentuk karakter siswa. Sebuah studi oleh Nikhmah (2019) di SMPN 2 Gedangan Sidoarjo menemukan bahwa pembinaan melalui kegiatan ekstrakurikuler Paskibraka dapat meningkatkan karakter tanggung jawab dan disiplin siswa. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dan menunjukkan bahwa upaya sekolah dalam penegakan peraturan selama kegiatan ekstrakurikuler sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa. Hasil penelitian tersebut menyoroti pentingnya peran pembina dalam memberikan motivasi serta teladan kepada anggota Paskibraka agar dapat menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab.

Namun, pelaksanaan program Paskibraka tidak lepas dari berbagai tantangan yang dihadapi oleh Bakesbangpol. Salah satu kendala utama adalah, selama masa pembinaan menjelang hari H 17 Agustus, banyak peserta mengalami kelelahan dan bahkan pingsan akibat tekanan fisik yang tinggi; intensitas latihan yang meningkat menjelang peringatan kemerdekaan sering kali menyebabkan peserta merasa "shock" karena beban latihan yang berat dan waktu istirahat yang minim. Kondisi ini menunjukkan perlunya perhatian lebih terhadap kesejahteraan fisik peserta serta pentingnya pengaturan jadwal latihan yang lebih seimbang. Oleh karena itu, tantangan-tantangan ini perlu diatasi agar program Paskibraka dapat berjalan dengan efektif dan memberikan dampak positif bagi pengembangan karakter generasi muda di Kabupaten Sidoarjo.

Dengan adanya tantangan tersebut, penting bagi Bakesbangpol untuk terus berupaya meningkatkan efektivitas pembinaan Paskibraka melalui inovasi dalam metode pelatihan dan kerjasama dengan berbagai pihak terkait. Hal ini diharapkan dapat menghasilkan anggota Paskibraka yang tidak hanya mampu melaksanakan tugasnya dengan baik tetapi juga siap menjadi pemimpin masa depan Indonesia.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengambil judul "Peran Bakesbangpol dalam Pembinaan Kegiatan Paskibraka di Kabupaten Sidoarjo". Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih lanjut tentang peran Bakesbangpol dalam pembinaan kegiatan Paskibraka serta tantangan dan upaya yang dilakukan dalam meningkatkan efektivitas program tersebut. Dengan demikian, diharapkan dapat ditemukan strategi-strategi baru untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut sekaligus memperkuat peran Bakesbangpol dalam mencetak generasi muda yang berkualitas dan siap berkontribusi bagi bangsa dan negara. Dengan demikian, keberadaan Paskibraka bukan hanya sekadar tradisi, tetapi menjadi bagian dari upaya kolektif untuk membangun karakter bangsa Indonesia yang kuat dan berdaya saing di tingkat global.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengkaji fenomena yang menjadi fokus utama, yaitu Peran Bakesbangpol dalam Pembinaan Kegiatan Paskibraka di Kabupaten Sidoarjo. Dalam hal ini, penelitian ini merujuk pada teori yang dikemukakan oleh Thoha (2003:182), yang mendefinisikan pembinaan sebagai suatu tindakan, proses, hasil, atau upaya untuk menjadi lebih baik. Metode pengumpulan data yang digunakan yakni wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul, kemudian dikategorisasikan, direduksi, diinterpretasi dan dianalisis menggunakan teknik deskriptif analisis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Peran Bakesbangpol dalam Pembinaan Paskibraka di Kabupaten Sidoarjo

Bakesbangpol Kabupaten Sidoarjo memiliki peran yang sangat strategis dalam pembinaan Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (Paskibraka). Tanggung jawab utama Bakesbangpol adalah mengoordinasikan proses seleksi calon anggota Paskibraka yang dilakukan secara ketat dan transparan melalui berbagai tahapan, seperti tes fisik, wawancara, dan penilaian karakter. Semua tahapan ini dirancang untuk memastikan bahwa calon anggota yang terpilih memiliki kriteria fisik dan mental yang sesuai untuk menjalankan tugas pengibaran bendera Merah Putih.

Pembinaan Paskibraka terdiri dari tiga tahapan, yaitu pembinaan keterampilan teknis, pembinaan pengetahuan non-teknis, dan pembinaan mental serta karakter. Pembinaan keterampilan teknis berfokus pada keterampilan fisik, seperti pengibaran bendera, yang dilakukan oleh pembina dan pelatih. Sementara itu, pembinaan non-teknis berfokus pada pengetahuan, yang bertujuan agar anggota memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai tujuan dan nilai-nilai dari pembinaan Paskibraka. Pembinaan mental dan karakter adalah bagian penting dari proses ini, yang melibatkan penekanan pada tujuh aspek utama: disiplin, mandiri, tanggung jawab, nasionalisme, kebersamaan, kepemimpinan, dan religiusitas (Toar *et al.*, 2022).

Proses pembinaan ini mengacu pada teori pembinaan Miftah Thoha, yang menyatakan bahwa pembinaan adalah tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki keadaan. (Hikmayati & Tahyuddin, 2018). Dalam teori tersebut, tindakan bukan hanya respons alami, tetapi tindakan yang disengaja yang mempengaruhi apa yang terjadi setelahnya, menghasilkan konsekuensi tertentu. Jika tindakan yang dilakukan menghasilkan konsekuensi negatif atau kesalahan, perlu adanya pembinaan berupa teguran dan arahan yang jelas untuk memperbaiki tindakan tersebut.

*"Menurut saya, selama pembinaan anggota Paskibraka dibawah naungan Bakesbangpol itu sangat baik, karena dibawah naungan Bakesbangpol memiliki peran penting dalam mendukung dan membina anggota Paskibraka, terutama dalam hal pembinaan ideologi, wawasan kebangsaan, dan pembentukan karakter. Selain itu, Bakesbangpol juga berperan dalam koordinasi antara instansi terkait untuk mendukung kegiatan Paskibraka dan memberikan fasilitas yang memadai untuk pembinaan fisik dan mental anggota"* (Saida, 2024).

Selain itu, sebelum pelaksanaan tugas pada hari H, anggota Paskibraka menjalani karantina selama satu minggu, yang dimulai dengan pelatihan intensif selama dua minggu yang difasilitasi oleh Komando Distrik Militer (Kodim). Karantina ini bertujuan untuk menjaga fokus dan disiplin peserta. Selama masa pembinaan, pengawasan dan evaluasi rutin dilakukan untuk memastikan kelancaran pelatihan dan memberikan umpan balik bagi perbaikan di masa mendatang.

Menurut salah satu anggota Paskibraka mengatakan bahwa,

*"Bakesbangpol sangat berperan penting dalam pembinaan Paskibraka, dapat dilihat sebelum menjadi calon Paskibraka, Bakesbangpol berperan dalam pendaftaran dan penyeleksian bagi calon Paskibraka, selain itu Bakesbangpol juga memfasilitasi kegiatan pembinaan, seperti sosialisasi dan pelatihan, dan menurut saya yang paling penting yakni*

*Bakesbangpol selalu memberikan pembekalan dan arahan kepada calon Paskibraka mengenai pentingnya tanggungjawab, disiplin serta semangat kebangsaan.* (Ridho, 2024).

Bakesbangpol juga memberikan dukungan logistik berupa penyediaan fasilitas seperti aula, lapangan latihan, konsumsi, dan atribut untuk memastikan kelancaran kegiatan pelatihan dan kenyamanan peserta. Dengan peran yang holistik ini, Bakesbangpol berupaya menciptakan anggota Paskibraka yang tidak hanya terampil secara teknis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan semangat nasionalisme yang tinggi, sesuai dengan tujuan pembinaan yang telah ditetapkan.

## B. Tantangan yang Dihadapi Bakesbangpol dalam Proses Seleksi dan Pelatihan Paskibraka di Kabupaten Sidoarjo

Bakesbangpol, sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam pembinaan Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (Paskibraka) di Kabupaten Sidoarjo, menghadapi tantangan utama yang berpengaruh pada efektivitas pelaksanaan proses seleksi dan pelatihan. Tantangan ini terutama disebabkan oleh kondisi cuaca yang sangat panas selama kegiatan berlangsung.

Proses seleksi dan pembinaan Paskibraka di Kabupaten Sidoarjo menghadirkan berbagai tantangan bagi para peserta. Berdasarkan keterangan dari anggota Paskibraka, tantangan ini mencakup aspek fisik, mental, dan sosial. Pada aspek fisik, peserta menghadapi kegiatan yang sangat menguras tenaga, seperti latihan berlari dan aktivitas fisik lainnya. Hal ini terkadang menyebabkan kelelahan ekstrem, bahkan cedera, seperti terjatuh saat berlari atau membantu rekan yang mengalami kesulitan. Salah satu peserta menyampaikan, *"Setiap kegiatan harus dilakukan dengan cepat dan bersama-sama. Kendalanya, seringkali kami terjatuh saat berlari atau menolong teman yang kesulitan karena semua harus dilalui bersama"* (Saida, 2024).

Pada aspek mental, tekanan yang diterima peserta berasal dari bentakan pelatih, konsekuensi atas kesalahan, serta tuntutan untuk menyelesaikan setiap kegiatan dalam waktu yang sangat ketat. Salah satu peserta menjelaskan, *"Kegiatan makan menjadi tantangan tersendiri karena harus dihabiskan dalam waktu yang sangat singkat. Jika ada teman yang tidak mampu menghabiskan makanannya, kami harus membantunya."* (Saida, 2024). Selain itu, bentakan dari pelatih dan pendamping selama latihan menambah tekanan mental, yang terkadang membuat peserta merasa terbebani.

Aspek sosial juga menjadi tantangan tersendiri, terutama dalam membangun kerja sama tim. Beberapa peserta merasa kesulitan menghadapi rekan yang kurang kooperatif. Salah satu peserta mengatakan, *"Menghadapi rekan-rekan yang sulit diajak bekerja sama"*

*juga menjadi tantangan yang tidak mudah.*" (Ridho, 2024). Namun, tekanan ini tidak semata-mata untuk membebani peserta, melainkan bertujuan untuk membangun jiwa korsa, yaitu rasa kebersamaan dan saling mendukung antaranggota.

Tantangan-tantangan ini menunjukkan pentingnya peran pelatih dan pihak Bakesbangpol dalam menyusun metode pembinaan yang efektif namun tetap memperhatikan kemampuan peserta. Meski tekanan diberikan untuk melatih kedisiplinan dan jiwa korsa, penting untuk memastikan bahwa metode pembinaan tidak berlebihan dan tetap humanis. Dengan demikian, Bakesbangpol perlu meningkatkan koordinasi dengan pelatih, menyediakan fasilitas yang mendukung, dan mengevaluasi metode yang diterapkan agar tujuan pembinaan tercapai secara optimal.

### C. Upaya Bakesbangpol dalam Meningkatkan Efektivitas Pembinaan Paskibraka di Kabupaten Sidoarjo

Proses pembinaan Paskibraka di Kabupaten Sidoarjo bukan tanpa tantangan. Para peserta menghadapi berbagai kendala, baik fisik, mental, maupun sosial, yang dapat memengaruhi kelancaran pelatihan. Menyadari hal ini, Bakesbangpol Kabupaten Sidoarjo telah mengambil langkah-langkah strategis untuk mendukung peserta dan mengatasi tantangan tersebut, termasuk salah satu kendala utama yaitu banyaknya anggota yang pingsan akibat aktivitas fisik yang intens.

Bakesbangpol memberikan perhatian khusus pada kebutuhan fisik para peserta. Untuk menjaga energi mereka tetap terpenuhi, Bakesbangpol menyediakan asupan makanan berat dan makanan pendukung lainnya selama pelatihan. Salah satu peserta mengungkapkan, *"Saat latihan, Bakesbangpol selalu memberikan asupan energi seperti makanan berat dan makanan pendukung lainnya guna memenuhi energi tiap calon Paskibraka."* Selain itu, mereka bekerja sama dengan Dinas Kesehatan untuk memastikan ketersediaan tim medis yang sigap menangani berbagai permasalahan kesehatan seperti terjatuh, keseleo, luka, atau bahkan pingsan akibat kelelahan. *"Pihak Bakesbangpol sangat sigap menangani peserta yang tidak sengaja terjatuh atau mengalami luka. Tim kesehatan dari Puskesmas selalu ada di setiap kegiatan,"* tambah seorang peserta (Saida, 2024).

Dalam menghadapi masalah pingsan yang sering terjadi, Bakesbangpol juga telah menyiapkan langkah antisipatif. Mereka menyediakan ruang istirahat yang memadai bagi peserta yang membutuhkan pemulihan. Selain itu, pelatih dan pendamping memastikan peserta tetap terhidrasi dengan baik dan memberikan waktu jeda yang cukup di antara sesi latihan intensif. Langkah-langkah ini bertujuan untuk mencegah kondisi fisik peserta semakin menurun dan memastikan mereka dapat melanjutkan pelatihan dengan aman.

Bakesbangpol tidak hanya fokus pada fisik, tetapi juga pada kesehatan mental peserta. Mereka menyadari bahwa tekanan mental dari bentakan pelatih, konsekuensi atas kesalahan, dan tuntutan waktu yang ketat dapat menjadi beban psikologis bagi peserta. Untuk mengurangi tekanan ini, Bakesbangpol menyelengi sesi latihan dengan kegiatan yang menyenangkan, seperti permainan atau yel-yel. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan suasana santai, tetapi juga untuk memperkuat jiwa korsa dan semangat kebersamaan di antara anggota (Ridho, 2024).

Pendampingan intensif oleh Bakesbangpol selama proses pembinaan juga menjadi langkah penting. Setiap hari, mereka memantau perkembangan peserta secara langsung untuk memastikan bahwa semua peserta dapat mengikuti pelatihan sesuai dengan kapasitas masing-masing. Pendampingan ini memungkinkan pihak Bakesbangpol untuk segera mengidentifikasi kendala yang muncul dan memberikan solusi yang tepat waktu (Ridho, 2024).

Upaya yang dilakukan oleh Bakesbangpol menunjukkan komitmen mereka untuk tidak hanya melatih kedisiplinan, tetapi juga menjaga kesejahteraan fisik dan mental para calon Paskibraka. Dengan memastikan keseimbangan antara tantangan dan dukungan yang diberikan, Bakesbangpol berperan aktif dalam menciptakan proses pembinaan yang efektif dan humanis. Melalui pendekatan ini, diharapkan peserta Paskibraka tidak hanya siap menjalankan tugasnya dengan optimal, tetapi juga memiliki pengalaman pembinaan yang positif dan berkesan.

## SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah pertama, penelitian ini menemukan bahwa peran Bakesbangpol dalam pembinaan kegiatan Paskibraka di Kabupaten Sidoarjo sangat strategis. Peran tersebut mencakup penyelenggaraan seleksi calon anggota Paskibraka secara transparan dan ketat, pembinaan yang meliputi aspek fisik, mental, dan ideologi, serta pengawasan terhadap pelaksanaan program. Selain itu, Bakesbangpol juga bertanggung jawab dalam penyusunan program pelatihan, fasilitasi logistik, dan koordinasi dengan pihak-pihak terkait untuk memastikan setiap anggota Paskibraka siap menjalankan tugas pengibaran bendera dengan baik serta menjadi simbol nilai-nilai kebangsaan.

Terkait rumusan masalah kedua, tantangan utama yang dihadapi Bakesbangpol dalam proses seleksi dan pembinaan Paskibraka meliputi keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten untuk melakukan penilaian secara objektif, kurangnya fasilitas dan sarana pelatihan yang memadai, serta kendala kesehatan peserta akibat tekanan fisik yang tinggi selama latihan intensif. Selain itu, tantangan lain adalah perlunya adaptasi

terhadap perkembangan zaman, khususnya dalam menghadapi generasi muda yang hidup di era digital dengan kebutuhan dan karakteristik yang berbeda dari generasi sebelumnya.

Berdasarkan rumusan masalah ketiga, upaya yang dilakukan Bakesbangpol untuk meningkatkan efektivitas pembinaan Paskibraka mencakup evaluasi berkala untuk memperbaiki program berdasarkan umpan balik dari peserta dan instruktur, pengembangan kerja sama dengan instansi terkait seperti Dinas Pendidikan dan organisasi kepemudaan, serta penerapan teknologi informasi untuk mendukung transparansi seleksi dan pelatihan daring. Selain itu, Bakesbangpol juga melakukan inovasi dalam metode pembelajaran, seperti penggunaan simulasi situasi nyata dan studi kasus untuk memperkaya pengalaman peserta. Upaya-upaya ini berhasil meningkatkan efektivitas pembinaan sehingga program Paskibraka tidak hanya menghasilkan anggota yang kompeten tetapi juga memperkuat karakter, nasionalisme, dan kepemimpinan generasi muda.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anhr, H. (2013). *Intraksi Edukatif Menurut Pemikiran Al-Ghazali*. 13(01), 31.
- Badan Pembinaan Ideologi Pancasila Republik Indonesia. (2024). *Tentang Paskibraka*. <https://paskibraka.bpip.go.id/>. <https://paskibraka.bpip.go.id/profil>
- Bakesbangpol Kabupaten Sidoarjo. (2023). *Laporan Seleksi 2023*.
- Bakesbangpol Kabupaten Sidoarjo. (2024). *Laporan Seleksi 2024*.
- Dani K. (2002). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesi*. Putra Harsa.
- Dellia R, & Y, W. (2010). *Peranan Penerangan Umum Dinas Penerbangan Angkatan Udara Jakarta Dalam Menjalin Dan Membina Hubungan Baik*.
- Didik, S. (2012). Peran SMP Berbasis Pesantren Sebagai Upaya Penanaman Pendidikan Karakter Kepada Generasi Bangsa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3, 318.
- Hermiken, S. (2022). Peran Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Sungai Penuh Dalam Pembinaan Organisasi Politik Organisasi Kemasyarakatan. *Jurnal Jan Maha*, 4 No 1.
- Hikmayati, C., & Tahyuddin, D. (2018). Proses Pembinaan Karakter Anggota Paskibraka di Kabupaten Ogan Ilir. *Journal of Nonformal Education Community Empowerment*, 2(2), 100–107.
- Husaini. (2014). Pembinaan Pendidikan Karakter. *Jurnal Tarbiyah*, 21(1), 75–95.
- Irfan, S. (2013). *Pembinaan dan pengembangan peserta didik pada sistem pendidikan berasrama* (Nomor July 2013). <https://www.researchgate.net/publication/323546569>
- Lasmida, L. (2021). Dekadensi Moral Remaja (Upaya Pembinaan Moral Oleh Keluarga Dan

- Sekolah). *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 12(01), 8.
- Nikhmah, M., & Suyanto, T. (2019). Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Dan Disiplin Anggota Melalui Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra Di Smpn 2 Gedangan Sidoarjo. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 07, 421–435.
- Poerwadarminta. (2003). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*.
- Ridho. (2024). *Wawancara dengan Anggota Paskibraka Tahun 2023*.
- Saida. (2024). *Wawancara dengan Anggota Paskibraka Tahun 2023*.
- Sanjaya, W. (2014). Pendekatan , Model Dan Strategi, dalam Model Pembelajaran. *Jakarta : Kencana Prenada Media Group*, 3(April), 49–58.
- Thoha, M. (2003). *Kepemimpinan dalam Manajemen – Miftah Thoha*. Rajawali.
- Toar, M., Sambiran, S., & Monintja, D. (2022). Peranan Pemerintah Dalam Pembinaan Pasukan Pengibar Bendera Pusaka Kota Bitung (Studi Di Dinas Pemuda Dan Olahraga). *Jurnal Governance*, 2(2), 1–8.
- Yandri. (2022). *Pendidikan Karakter: Peranan Dalam Menciptakan Peserta Didik yang Berkualitas*. Direktorat Guru Pendidikan Dasar. <https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/pendidikan-karakter-:-peranan-dalam-menciptakan-peserta-didik-yang-berkualitas>